

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder pada periode 2016-2018. Data dari variabel independen yang berupa Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga dan *Non Performing Loan* menggunakan tahun 2016-2018 (t-1) yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di situs resmi bursa efek Indonesia. Sedangkan variabel dependen yang berupa penyaluran kredit menggunakan tahun 2016-2018 (t) yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di situs resmi bursa efek Indonesia.. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan *non performing loan*. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu penentuan penyaluran kredit.

### 3.2.1. Variabel Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penentuan penyaluran kredit. Jumlah penyaluran kredit dapat diketahui dari besaran jumlah kredit bank yang dinyatakan dalam milyar rupiah dan datanya dapat diperoleh dari laporan keuangan bank tahun 2016-2018. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari website bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Oleh karena itu jumlah kredit yang disalurkan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kredit yang disalurkan} = \text{Ln} (\text{jumlah kredit yang disalurkan})$$

### 3.2.2. Variabel Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan non performing loan. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Menurut Abdullah (dalam Galih, 2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Data sampel dana pihak ketiga akan ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln) untuk menghindari data tidak normal karena selisih jumlah dana pihak ketiga antarbank terlalu besar. Oleh karena itu jumlah dana pihak ketiga pada tahun 2016-2018 (t-1) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{Ln} (\text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito})$$

2. Tingkat suku bunga adalah Pada kondisi normal, kenaikan suku bunga simpanan akan diikuti oleh kenaikan suku bunga pinjaman sehingga pada akhirnya suku bunga pinjaman lebih tinggi daripada suku bunga simpanan yang nantinya menyebabkan bank memperoleh laba dari kegiatan tersebut (Sri Susilo, et. al, 2000). Tingkat suku bunga berfungsi menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit pada bank, juga sebagai patokan masyarakat untuk memperoleh bunga deposito. Tingkat suku bunga merupakan bahan pertimbangan masyarakat dalam permintaan kredit pada bank. Bila tingkat suku bunga kredit meningkat maka permintaan kredit akan menurun dan sebaliknya, bila tingkat suku bunga kredit menurun maka permintaan kredit akan meningkat (Reed dan Gill, 1995).
3. *Non Performing loan* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2005). Pengukuran NPL pada tahun 2016-2018 (t-1) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

### 3.3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder pada periode 2016-2018. Data dari variabel dependen yang berupa jumlah

penyaluran kredit menggunakan tahun 2016-2018 (t) yang diperoleh dari laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang berupa dana pihak ketiga, Tingkat suku bunga dan NPL menggunakan tahun 2016-2018 (t-1) yang diperoleh dari laporan keuangan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), dimana data yang digunakan tersebut berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

#### **3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." (Arikunto, 2010)

Beberapa kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018
2. Perbankan yang listing di BEI setelah tahun 2016
3. Perbankan yang termasuk perbankan syariah

No	Kriteria Sampel	2016	2017	2018
1	Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 s.d 2018	43	43	45
2	Perbankan yang listing di BEI setelah tahun 2016	(0)	(0)	(2)
3	Perbankan yang termasuk perbankan syariah	(1)	(1)	(1)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		42	42	42
<b>Total data penelitian</b>			<b>126</b>	

**Gambar 3. 1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian**  
**Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2016-2018**

**Tabel 3. 1**  
**Data Perusahaan yang akan menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk.	AGRS
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
15	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
16	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
18	Bank Ganesha	BGTG
19	Bank Ina Perdana	BINA
20	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
21	BPD Jawa Timur Tbk	BJTM

22	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
25	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
28	Bank Permata Tbk	BNLI
29	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
32	Bank Victoria International Tbk	BVIC
33	Bank Dinar	DNAR
34	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
35	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
36	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
37	Bank Mega Tbk	MEGA
38	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
39	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
40	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa yang berupa laporan keuangan tahunan Perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga, *Non Performing Loan* (NPL), terhadap penentuan Penyaluran Kredit.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa yang berupa laporan keuangan tahunan Perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga, *Non Performing Loan* (NPL), terhadap penentuan Penyaluran Kredit.

### 3.7. Metode Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data menurut Hasan (2006 : 24) meliputi :

a. Editing

Editing merupakan pengecekan dan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya yaitu untuk menghilangkan kesalahan – kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

b. Coding (pengkodean)

Coding ialah pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode sendiri merupakan isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel – tabel yang berisi data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang telah dibutuhkan. Didalam

melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Tabel dari hasil tabulasi dapat berbentuk antara lain :

- a. Tabel pemindahan, yaitu tempat memindahkan kode – kode kuesioner atau pencatatan pengamatan. Selain itu tabel ini juga berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, merupakan tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, yaitu ialah tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006 : 20).

### **3.8. Metode Analisis Data**

Metode ini yang telah digunakan untuk dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data kuantitatif. Digunakan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang diwujudkan dengan nilai tertentu.

#### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberi gambaran atau keterangan suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Mean ditunjukan untuk melihat nilai rata-rata. Maksimum & minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen dan pihak ketiga, tingkat suku



bunga dan NPL variabel dependen didalam penentuan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2016-2018.

### 3.8.2. Statistik Regresi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penentuan penyaluran kredit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan *non performing loan* (NPL). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Ln Kredit yang disalurkan (t)

X<sub>1</sub> = Ln Dana pihak Ketiga (t-1)

X<sub>2</sub> = Tingkat suku bunga (t-1)

X<sub>3</sub> = *Non Performing Loan* / NPL (t-1)

e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

### 3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik atau dengan analisis statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Untuk analisis grafik, dapat dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data yang tergambaran mengikuti garis diagonal berarti data terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Sedangkan untuk uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik, digunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji K-S, suatu data akan dikatakan normal apabila mempunyai asymptotic significant lebih dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi apakah model regresi ada multikolinieritas atau tidak dapat menggunakan cara sebagai berikut: (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance digunakan untuk mengukur

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan memiliki nilai VIF  $\leq 10$ .

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear sendiri itu ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Dan cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu data time series dapat menggunakan Uji Runs Test. Uji runs (runs test) di sebut juga uji sampel rangkaian tunggal yang digunakan untuk mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil observasi melalui data sampel. Observasi terhadap data dilakukan dengan mengukur banyaknya “run” dalam suatu kejadian. Di sini data yang dianalisis terdiri dari serangkaian pengamatan yang dicatat berdasarkan perolehannya, dan bisa dikategorikan dalam dua group yang eksklusif (misalnya jika “ya” berarti “tidak”, jika “x” berarti “y”, dsb.)

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrasi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pangamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized.

Dasar analisis terhadap grafik scatterplot tersebut adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

Ghozali (2011) menyatakan bahwa menganalisis dengan menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan dikarenakan jumlah pengamatan yang akan mempengaruhi hasil plotting. Hasil grafik plot semakin sulit untuk diinterpretasikan jika jumlah pengamatan semakin sedikit. Oleh karena itu, untuk menambah keakuratan hasil dapat menggunakan uji Glejser.

Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, dalam Ghozali 2011). Analisis ini dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi variabel independen

terhadap variabel dependen nilai absolut. Jika nilai signifikansi berada diatas tingkat kepercayaan 5%, maka disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### **3.8.4. Uji Model Regresi**

#### **1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, karena jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas (Ghozali, 2011).

Akan tetapi terdapat kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Ini terjadi karena setiap ada penambahan variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu penelitian ini menggunakan Adjusted  $R^2$  seperti banyak dianjurkan oleh banyak peneliti karena nilainya dapat naik atau turun apabila terjadi penambahan variabel independen ke dalam model.

## 2. Uji Parsial (Uji -t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara masing – masing atau parsial dari variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen. Dengan rumus sebagai berikut :

Ho :  $\alpha_1 = 0$  , variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

H1 :  $\alpha_1 \neq 0$  , variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Kriteria uji :

- Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2;n-k)$ , maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Jika,  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha/2;n-k)$ , maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dimana :  $\alpha$  (derajat signifikan); n (jumlah sampel); dan k (jumlah parameter) Uji t dua arah (two tail) digunakan apabila dalam penelitian tidak diketahui mengenai kecenderungan dari karakteristik populasi yang diamati. Cara lain untuk menguji signifikansi koefisien regresi adalah dengan melihat nilai probabilitasnya (prob), jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $prob < 0,05$ ), maka koefisien regresi signifikan pada tingkat 5%.

## 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui semua variabel independen apakah secara simultan berpengaruh terhadap variabel

dependen, sekaligus menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independennya secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini maka kriteria yang harus dipenuhi yaitu jika nilai F hitung lebih besar dari 4 atau Fhitung lebih besar dari F tabel pada tingkat signifikansi 5% itu artinya  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

### 3.8.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menganalisis statistik regresi berganda karena variabel independen yang diuji terhadap variabel dependennya lebih dari satu variabel. Uji tersebut menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 : b_i = 0$ , yang artinya bahwa apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang

signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) suatu variabel tidak sama dengan nol, atau  $H_a : b_i \neq 0$ . Artinya bahwa variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis, maka kriteria pengambilan keputusan untuk uji-t ini yaitu jika jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih serta derajat kepercayaan sebesar 5%, itu berarti  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) dan berarti  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

